

**PENGARUH DIMENSI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Pada Sektor Perbankan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

**Anita Meidryastuti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

[anitameyy@gmail.com](mailto:anitameyy@gmail.com)

Dr. Sumiati, SE, MSi., CSRS., CFP

**Abstract:** This study aims to determine the influence of good corporate governance towards company financial performance on banking sector listed in Indonesia Stock Exchange during 2012 – 2016. The indicators that were used in this study are the proportion of independent board commissioners, institutional ownership, managerial ownership, and audit committee. Company financial performance measured by Return on Asset. Saturation sampling method was used to collect the data and there are 7 banks that were used as samples. The collected data will be processed and analyze using multiple linear regressions. The result shows that the proportion of independent board commissioners and audit committee have a negative and insignificant effect on company financial performance, while institutional ownership and managerial ownership have a positive and significant effect on company financial performance.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Proportion of Independent Board Commissioners, Institutional Ownership

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016. Indikator *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini ialah proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return on Asset*. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh sehingga didapatkan sampel sebanyak 7 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

## PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai tata kelola perusahaan menarik perhatian internasional dikarenakan timbulnya berbagai skandal besar yang menimpa perusahaan-perusahaan besar baik di Inggris maupun Amerika Serikat pada tahun 1980 (Hamdani, 2016). Adanya pengambil alihan perusahaan secara agresif membuat orang semakin sadar akan pentingnya sistem tata-kelola perusahaan. Salah satu skandal terbesar di Amerika Serikat terkait prinsip penegakan *good corporate governance* terjadi pada perusahaan Enron. Enron merupakan perusahaan energi yang dibentuk pada tahun 1985 berpusat di Texas, Amerika Serikat. Kebangkrutannya disebabkan karena praktik akuntansi yang tidak sehat dan menyebabkan sahamnya yang semula seharga US\$ 90.75 per lembar pada pertengahan tahun 2000, menurun drastis menjadi sebesar US\$ 0.67 per lembar pada bulan Januari tahun 2002 setelah diumumkan bangkrutnya perusahaan tersebut di bulan Desember tahun 2001 (Segal, 2016).

Beberapa praktik pelanggaran *Good Corporate Governance* dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma, Kereta Api, dan Lippo Bank. Adanya kasus tersebut menandakan bahwa belum efektifnya pelaksanaan tata kelola perusahaan di Indonesia. (Hamdani, 2016).

Terdapat dua mekanisme *corporate governance* yaitu: (1) *internal mechanism* (mekanisme internal) seperti komposisi dewan direksi atau dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif, (2) *external mechanism* (mekanisme eksternal) seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing* (Iskander dan Chamlou, 2000). Penelitian ini membahas *good corporate governance* dengan menggunakan berbagai variabel sebagai indikator penilaiannya. Variabel-variabel tersebut antara lain ialah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Dewan komisaris merupakan salah satu organ perusahaan bagi penerapan *good corporate governance*. Terdapat dua jenis dewan komisaris yaitu dewan komisaris internal dan dewan komisaris independen. Sesuai dengan nama yang diemban maka dewan komisaris independen harus memiliki independensi, menjalankan tugasnya yaitu sebagai pengawas, memiliki profesionalisme, dan kepemimpinan yang baik. Partisipasi dewan komisaris independen dirancang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melindungi sumber daya perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Ehikioya, 2009).

Pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh manajer akan lebih baik apabila kepemilikan saham terkonsentrasi. Apabila kepemilikan saham terkonsentrasi maka keberagaman kepentingan pemegang saham dapat berkurang, sehingga tercipta kerjasama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan pada kinerja manajemen dapat dilakukan dengan adanya kepemilikan saham pada

institusional. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dari pihak investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, yang mana dalam penyusunannya tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan manajemen (Gunarsih, 2003).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Darwis, 2009). Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme internal yang dianggap mampu menyelaraskan kepentingan pengelola dengan kepentingan para pemegang saham (Isshaq *et al.*, 2009). Pihak manajemen akan merasa ikut memiliki perusahaan karena segala konsekuensi atas keputusan yang diambil oleh manajemen akan dirasakan sendiri nantinya. Sehingga pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Adanya pembentukan komite audit pada suatu perusahaan juga

merupakan aspek dari *good corporate governance*. Kedudukannya berada di bawah dewan komisaris dan bertanggung jawab secara langsung terhadap dewan komisaris. Komite audit dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan, mendukung secara langsung praktek-praktek *corporate governance* yang baik melalui laporan keuangan yang transparan. Sehingga dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena fungsinya dalam melakukan pengendalian dapat mengurangi kecurangan dalam perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* juga perlu diperhatikan pada bidang perbankan karena bank merupakan tulang punggung dan lembaga intermediasi sektor keuangan dari sistem perkonomian suatu negara. Bank merupakan bisnis yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan aset mereka. Masyarakat percaya bahwa bank merupakan tempat yang aman untuk menyimpan dana mereka dan apabila dana tersebut kembali maka mereka akan mendapat sejumlah keuntungan yang berasal dari bunga. Selain itu bank

juga merupakan sarana pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan negara. Secara mikro, bank berfungsi dalam menyalurkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana kepada pelaku usaha dan perorangan yang membutuhkan dana dalam rangka memperlancar usaha dari pihak-pihak yang berkepentingan. Secara makro, industri perbankan berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perkembangan perekonomian dan sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter (Koch, 2000).

Kinerja keuangan sebuah perbankan akan meningkat apabila dilaksanakan perbaikan secara terus-menerus. Diperlukan sebuah peraturan dan sistem untuk mengendalikan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan kepentingan berbagai pihak pada perusahaan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk melakukan pengendalian operasional serta untuk melakukan perbaikan dalam kinerja keuangan perbankan ialah dengan melakukan penerapan *good corporate governance* dengan baik. Sehingga perlu dilakukan

penerapan prinsip *good corporate governance* yang baik terutama pada sektor perbankan karena hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Agency Theory***

Teori ini pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Sifat dasar manusia terkait dengan teori keagenan ini yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi di masa yang akan datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*). Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

### **Pengertian *Good Corporate Governance***

*The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang pada tahun 2004 mempublikasikan prinsip tata kelola perusahaannya sendiri memberikan pengertian bahwa *Good Corporate Governance* adalah sebuah cara bagaimana perusahaan dioperasikan dan dikontrol dengan melibatkan hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, *shareholder*, dan *stakeholdernya*. *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise dan *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007).

### **Prinsip *Good Corporate Governance***

Terdapat lima prinsip sesuai dengan Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia, diantaranya yaitu:

1. *Transparansi (Transparency)*  
Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu,

memadai, jelas, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai dengan haknya.

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas yang dimaksud ialah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional Perseroan (Wibowo, 2010).

## 2. Responsibilitas (*Responsibility*)

Pada dasarnya, prinsip responsibilitas ialah perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara

kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

## 3. Independensi (*Independency*)

Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan tidak terpengaruhi oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Selain itu bank harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun dalam mengambil sebuah keputusan.

## 4. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil merupakan untuk kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas (Wibowo, 2010).

## **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris independen merupakan individu yang tidak menerima *benefit* atau dana apapun dari perusahaan tersebut tiga tahun

kebelakang. Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebuah perusahaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP anggota Dewan Komisaris Independen beranggotakan kurang lebih 50 % dari jumlah Dewan Komisaris.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham dari pihak institusional lain seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Darwis, 2009). Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Sabrinna, 2010).

### **Kepemilikan Manajerial**

Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan (Wida, 2014).

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Darwis, 2009).

### **Komite Audit**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit, jumlah anggota komite audit pada perusahaan paling sedikit ialah berjumlah 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan dari Pihak Luar Emiten atau Perusahaan Publik. Salah satu anggota dari komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

### **Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* merupakan salah satu rasio rentabilitas dalam analisis laporan keuangan. Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on asset – ROA*) setelah bunga dan pajak (Brigham, 2014). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) dalam sebuah perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan tersebut.

### **HIPOTESIS**

H<sub>1</sub>: Proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H<sub>4</sub>: Komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori atau *explanatory research* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012).

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh bank di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah seluruh anggota populasi yang dapat memenuhi kriteria sebagai objek

penelitian. Kriteria populasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode akhir bulan tahun 2012 - 2016
2. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode penelitian.
3. sektor perbankan yang memiliki data terkait variabel yang diteliti (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit)

Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan populasi sebanyak 7 perusahaan pada sektor perbankan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain sampel non probabilitas (*non-probability sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Sedangkan untuk teknik sampling menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Jumlah sampel pada penelitian ini

ialah berjumlah 7 perusahaan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen (X)**

##### 1. Proporsi Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ )

Menurut Peraturan OJK Nomor 33 / POJK.44/ 2014 Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten dan Perusahaan Publik serta memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

##### 2. Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )

Kepemilikan institusional diukur dengan melihat presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun dibagi dengan saham beredar.

##### 3. Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang turut aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan (direktur dan komisaris) (Darwis, 2009).

##### 3. Komite Audit ( $X_4$ )

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pengertian komite audit ialah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan

tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan dari Pihak Luar Emiten atau Perusahaan Publik

#### **Variabel Dependen (Y)**

##### 1. Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Asset*)

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

### **METODE ANALISIS DATA**

#### **Analisis Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya) (Sugiyono,2012). Formulasi dari regresi linier berganda pada penelitian ini ialah:

Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots \beta_n X_n + \varepsilon$$

Y = Variabel Y

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$  = Koefisien Regresi

$X_1 \dots X_n$  = Variabel Independen

$\varepsilon$  = Error, variabel gangguan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau kedua variabel tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji Normalitas dapat digunakan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik, variabel-variabel independennya tidak berkorelasi satu sama lain.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Run-Test*. Apabila hasil *Run-Test* melebihi 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Residu yang ada seharusnya memiliki varian yang konstan (homokedastisitas) (Santoso, 2015). Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki heterokedastisitas ialah dengan menggunakan *scatter plot*.

#### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji *goodness fit* dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran nilai statistik F. Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat

dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan (Priyatno, 2012).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu

### Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau kedua variabel tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26843393
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,142
	Positive	,085
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,0715

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil asymp. Sig (2-tailed) pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* yaitu sebesar 0,071 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PKI	,660	1.515
KI	,739	1.354
KM	,923	1.083
AUDIT	,866	1.155

Sumber: Lampiran 2

Menurut Tabel 2 tentang hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa diantara variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena seluruh variabel pada penelitian ini memiliki

nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF > 10.

### Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,01391
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	19
Z	,005
Asymp. Sig. (2-tailed)	,996

Sumber: Lampiran 2

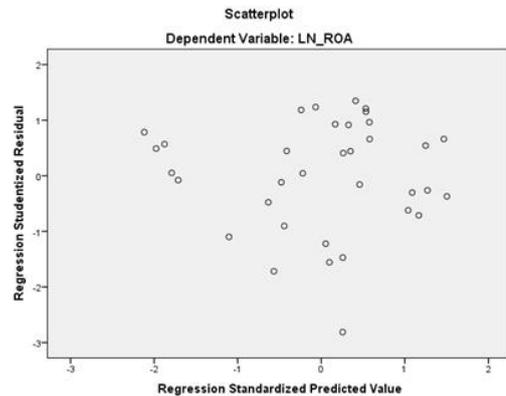
Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) ialah sebesar 0,996. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi karena nilai pada data tersebut lebih besar dari angka 0,05.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke

pengamatan lain. Model regresi yang baik ialah apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Lampiran 2

Hasil pengujian pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pola pada *output scatterplot* tersebut menyebar dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 4 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,701	3,177		2,109	,043
PKI	-,941	,675	-,223	-1,417	,167
KI	,444	,184	,360	2,417	,022
KM	,178	,037	,646	4,856	,000
AUDIT	-,096	,207	-,063	-,461	,648

Sumber: Lampiran 4

Adapun persamaan regresinya yaitu

$$Y = 6.701 - 0.941PKI + 0.444KI + 0.178KM - 0.096AUDIT + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut ialah:

1.  $\alpha = 6.701$

Konstanta sebesar 6.701 dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel independen yaitu Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit diasumsikan bernilai konstan atau tidak berubah maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) akan meningkat.

2.  $\beta_1 = -0.941$

Nilai koefisien dari variabel Proporsi Komisaris Independen menunjukkan nilai yang negatif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada nilai pada variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* akan mengalami penurunan.

3.  $\beta_2 = 0.444$

Nilai koefisien dari variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur

dengan *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan pada nilai Kepemilikan Institusional maka akan terjadi peningkatan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*.

4.  $\beta_3 = 0.178$

Nilai koefisien dari variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan terhadap nilai Kepemilikan Manajerial maka akan terjadi peningkatan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*.

5.  $\beta_4 = -0.096$

Nilai koefisien dari variabel Komite Audit menunjukkan nilai negatif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan atau peningkatan terhadap nilai Komite Audit maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* akan

### **Hasil Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji apakah substruktur

model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan (Priyatno, 2012). Berikut hasil uji kelayakan model

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,545	4	,636	7,792	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,450	30	,082		
	Total	4,995	34			

Sumber: Lampiran 3

Hasil pengujian sesuai dengan yang ditampilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi penelitian ialah 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 <sup>a</sup>	,510	,444	,28577

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* pada

penelitian ini ialah sebesar 0.510 atau 51 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen ialah sebesar 51 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji dalam penelitian ini.

### Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji t

Tabel 7. Hasil uji parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,701	3,177		2,109	,043
PKI	-,941	,675	-,223	-1,417	,167
KI	,444	,184	,360	2,417	,022
KM	,178	,037	,646	4,856	,000
AUDIT	-,096	,207	-,063	-,461	,648

Sumber: Lampiran 4

Adapun penjelasan dari hasil uji t ialah sebagai berikut:

1. Hasil Uji t proporsi dewan komisaris independen terhadap *Return On Asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.167, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh tidak signifikan. Variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -

0.941, maka pengaruh variabel independen Proporsi Komisaris Independen terhadap variabel *Return On Asset* ialah tidak signifikan dengan arah negatif. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Peran dewan komisaris independen pada sebuah perusahaan dimaksudkan sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antara manajer internal dan melakukan pengawasan kebijakan manajemen agar tidak ada penyimpangan –penyimpangan yang dapat dilakukan oleh manajer internal perusahaan tersebut. Namun dalam praktiknya, penempatan posisi dewan komisaris independen cenderung hanya bersifat formalitas saja (Sulistiyowati, 2017).

2. Hasil Uji  $t$  variabel kepemilikan institusional terhadap *Return On Asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.022, hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu, variabel Kepemilikan Institusional memiliki koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.444, sehingga pengaruh variabel independen Kepemilikan Institusional terhadap

*Return On Asset* berpengaruh signifikan dengan arah positif. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institut pada perusahaan perbankan akan meningkatkan kinerja. Investor institusi memiliki kekuatan untuk memonitor manajer dibanding dengan investor individu, karena investor institusi cenderung memiliki jumlah saham yang lebih banyak dibandingkan dengan investor individu.

Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak institusi akan mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri dapat berkurang

3. Hasil Uji  $t$  variabel Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, hal tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*. Selain itu variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai regresi yang positif yaitu sebesar

0.178, sehingga pengaruh variabel independen Kepemilikan Manajerial terhadap variabel *Return On Asset* ialah signifikan dengan arah positif. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Manajer yang memiliki saham di perusahaan otomatis menjadi pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham pada manajer akan menuntut manajer untuk berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak terhadap saham yang dimiliki oleh manajer.

Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat (Hermiyetti dan Katlanis, 2016).

Hasil Uji t variabel komite audit terhadap *Return On Asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.648, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu, variabel komite audit memiliki nilai regresi yang

negatif yaitu sebesar -0.096, sehingga pengaruh variabel komite audit terhadap *Return On Asset* ialah tidak signifikan dengan arah negatif. Hal ini berarti  $H_4$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima.

Goodstein dan Boeker (1991) menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen sebagai ketua komite audit oleh perusahaan cenderung dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi saja dan tidak untuk menegakkan *good corporate governance* dalam perusahaan. Komisaris independen sebagai ketua komite audit dianggap kurang memiliki manfaat. Terdapat banyak anggota dewan komisaris independen yang tidak memiliki kemampuan, dan tidak mampu menunjukkan independensinya, sehingga komisaris independen gagal mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya selain pemegang saham mayoritas (Sam'ani, 2008).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada nilai dewan komisaris independen tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Sehingga semakin tinggi nilai kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

3. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sehingga dapat diartikan apabila nilai kepemilikan manajerial meningkat maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

4. Komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila terdapat peningkatan terhadap nilai komite audit maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Segal, Troy 2016. *Enron Scandal: The Fall of a Wall Street Darling*. diakses tanggal 04 Oktober 2017. <https://www.investopedia.com/updates/enron-scandal-summary/>.

Putra, P.M.S. 2017. 'Penyimpangan Impor, Dirut PT. Garam Diduga Korupsi Belasan Miliar'. diakses pada tanggal 15 November 2017. <https://www.liputan6.com/news/read/2986495/penyimpangan-impor-dirut-pt-garam-diduga-korupsi-belasan-miliar>.

Iskander, M. dan Chamlou, N. 2000. *Corporate Governance: A Framework For Implementation*. Washington D.C, USA: The World Bank

Ehikioya, Benjamin. 2009. '*Corporate Governance Structure and Firm Performance in Developing Economies: Evidence from Nigeria*'. *Corporate Governance*. Vol. 9. pp 231-243

Gunarsih, T. 2003. 'Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*'. *Kompak*, Vol. 8, pp 155.

Darwis, H. 2009. 'Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan'. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, pp. 418 - 430.

- Isshaq, Zangina, Godfred A. Bokpin, Joseph Mensah Onumah. 2009. '*Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holdings, and Firm Value on the Ghana Stock Exchange*', *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10, pp. 488 - 499
- Koch, Timothy W dan S. Scott. 2000. *Bank Management*. Orlando, Harcourt Brace College Publishers
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. '*Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*'. *Journal of Finance Economics*. Vol. 3. pp305-350
- Wibowo, E. 2010. Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10, pp. 129 - 138
- Sabrinna, A. I. 2010. '*Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*'. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Wida, N. P. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, pp 575-590.
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, Kombinasi, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Darwis, H. 2009. '*Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*'. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, pp. 418 - 430.
- Santoso, Singgih. 2015. *Mengenal SPSS 22*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. CV Andi Offset, Yogyakarta